



**PERSEPSI DAN INTENSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH (UMKM) TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI  
SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL PASCA PANDEMI COVID-19  
DI KOTA MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**2023**

## ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor faktor-faktor berdasarkan persepsi dan intensi UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital pasca pandemi COVID-19 di Kota Mojokerto. Pada penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengambil bahan dari lapangan berupa kalimat atau gambar, tidak berupa bilangan atau angka. Sumber yang didapat merupakan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini yaitu 3 UMKM dan 3 konsumen yang ada di Kota Mojokerto dan yang telah menggunakan QRIS sebagai pembayaran. Indikator yang digunakan untuk melihat persepsi UMKM dan konsumen ada tiga yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko. Adapun 2 indikator intensi yaitu keinginan dan penghambat. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dan konsumen memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan QRIS sehingga dapat membentuk intensi yang kuat untuk menerapkan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di era pasca pandemi COVID-19 hingga saat ini.

**Kata Kunci:** UMKM, QRIS, Persepsi, Intensi



## ABSTRACT

*This research aims to explore factors based on the perceptions and intensity of SMEs on the use of QRIS as a digital payment system after the COVID-19 pandemic in Mojokerto City. This research also uses a qualitative descriptive method that takes material from the field in the form of sentences or pictures, not in the form of numbers or numbers. The sources obtained are from the results of observations, interviews, and documentation. The sample in this research are 3 SMEs and 3 consumers in Mojokerto City and who have used QRIS as payment. There are three indicators used to see the perceptions of SMEs and consumers, namely perceived benefits, perceived ease of use, and perceived risks. There are 2 intensity indicators, namely desire and inhibition. This research shows that MSME actors and consumers have a positive perception of the use of QRIS so that they can form a strong intention to implement QRIS as a digital payment system in the post-COVID-19 pandemic era to date.*

**Keywords:** *SMEs, QRIS, Perception, Intention*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM di Indonesia menjadi bagian penting untuk perekonomian di Indonesia karena UMKM adalah unit-unit usaha yang jumlahnya banyak dibandingkan dengan usaha industri yang berskala besar serta UMKM juga memiliki keunggulan dalam menampung tenaga kerja yang lebih banyak dan mampu mempercepat pemerataan sebagai dari pembangunan. Maka sudah seharusnya UMKM dilindungi oleh Undang-Undang dan peraturan yang terkait. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan untuk melindungi UMKM diantaranya Undang-Undang Dasar 1945 sebagai pondasi dasar hukum di Indonesia Pasal 5 ayat (1), Pasal 20, Pasal 27 ayat (2), Pasal 33, UU No.9 Tahun 1995, serta keputusan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 mengenai Politik Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mempunyai peran, kedudukan serta potensi untuk mewujudkan perekonomian nasional yang berkembang, seimbang, dan berkeadilan (Suci, 2017).

Pada akhir tahun 2019 telah muncul sebuah infeksi virus yang penyebarannya sangat cepat yaitu *Coronavirus Disease* atau biasa disebut dengan COVID-19. Penyebaran awalnya berada di Kota Wuhan, China dan menyebar ke seluruh penjuru dunia. *World Health Organization* selaku organisasi Kesehatan dunia mengatakan adanya pandemi yang disebabkan oleh virus COVID-19 (Sugianti & Anwar, 2021). Dampak adanya wabah COVID-19 yang signifikan yaitu pengurangan intensitas

kontak fisik saat berinteraksi, serta penggunaan masker di dalam maupun diluar ruangan. Namun di era digital ini, perkembangan teknologi dan informasi semakin maju sehingga dapat menunjang pertumbuhan ekonomi digital pada proses percepatan inklusi keuangan di suatu negara, termasuk di Indonesia.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menjelaskan bahwa kondisi UMKM sebelum pandemi COVID-19 yaitu pada tahun 2019 masih beroperasi dengan baik. Setelah itu, kondisi UMKM sempat menurun drastis pada dua tahun pertama pandemi COVID-19 yakni pada tahun 2020-2021. Berdasarkan survei dari LPEM UI dan UNDP yang melibatkan sekitar 1.180 responden para pelaku UMKM dihasilkan bahwa pada masa itu lebih dari 48% UMKM mengalami masalah pada bahan baku, 88% UMKM mengalami penurunan angka permintaan produk, 77% pendapatan UMKM menurun, serta 97% UMKM mengalami penurunan nilai aset. Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan strategis berupa bidang pembiayaan KUR pada masa pandemi COVID-19, subsidi bunga Non-KUR, penjaminan kredit UMKM, Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), Pajak Penghasilan Final (PPh) UMKM ditanggung oleh Pemerintah, serta Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima, Warung dan Nelayan (BTPKLWN).

Dengan adanya teknologi dan informasi yang canggih muncullah pembayaran transaksi secara *non-tunai*. Pada sistem pembayaran *non-tunai* bertujuan untuk mengurangi risiko dan guna untuk meningkatkan efisiensi pembayaran. Dalam mendukung transaksi pada masa pemulihan COVID-19 ini, Bank Indonesia

mengutamakan penggunaan transaksi *non-tunai* yang bersifat *contactless* dan mengedepankan sistem cepat, mudah, dan aman. Dengan ini Bank Indonesia telah merilis sistem pembayaran *non-tunai* yang diberi nama *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS). QRIS adalah sebuah pencapaian Bank Indonesia (BI) yang berkolaborasi dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang bertujuan untuk mewujudkan pembayaran yang lebih mudah dan cepat serta dapat diawasi regulator dari satu pintu (Paramitha & Kusumaningtyas, 2020).

QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) ialah *QR Code* yang digunakan untuk bertransaksi lewat penerapan uang yang berbasis *elektronik server based, e-wallet* (dompet digital, *mobile banking*, dan dirilis pada tanggal 1 Januari 2020. Di era perkembangan yang sudah maju, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) diwajibkan untuk terus *up to date* agar perkembangan usaha mereka tidak tertinggal dengan produk usaha milik orang lain. Bank Indonesia (BI) menginformasikan bahwa pengaplikasian QRIS mencapai 190.706 naik 47% sejak 22 Maret 2022, *merchant* Sudah mencapai 333.992 atau naik 26%, UKM (Usaha Kecil Menengah) mencapai 685.328 naik menjadi 125%, sedangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) mencapai 2.603.516 naik menjadi 9%, dan *merchant* donasi mencapai 9.288 naik menjadi 132% (Silalahi dkk, 2022).

Persepsi memberikan gambaran mengenai bentuk ideal dan fungsi QRIS di mata para pelaku UMKM sebagai alat pembayaran yang menguntungkan. Persepsi terhadap kemudahan dalam penggunaan serta persepsi terhadap biaya dan jumlah informasi

tersedia berkaitan dengan pembayaran digital yang berpengaruh terhadap niat pelanggan dalam mengaplikasikan pembayaran digital. Namun, manfaat yang dirasakan terhadap persepsi kredibilitas, ekspresi dan *self-efficacy* tidak mampu memprediksi niat konsumen dalam menerapkan pembayaran digital (Ezeh & Nwankwo, 2018).

Intensi pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) terhadap penggunaan QRIS dapat dipengaruhi oleh pengaruh pihak luar seperti konsumen atau teman dekat, persepsi positif terhadap penggunaan QRIS, motivasi internal yang dibentuk dari rangkaian persepsi terkait intensi pelaku UMKM, serta persepsi risiko dalam QRIS seperti kualitas koneksi internet dan biaya penggunaan. Intensi pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS dapat menurun jika persepsi hambatan semakin besar. Maka, intensi pelaku UMKM akan sangat kuat dalam menerapkan sistem pembayaran digital menggunakan QRIS jika ditemukan persepsi positif (Setiawan & Mahyuni, 2020).

Menurut (Al-Hakim, 2021) industri makanan dan minuman ini menjadi salah satu target utama pembayaran digital. Penerapan pembayaran digital juga bisa membuat tidak ada lagi uang kembalian menggunakan objek pengganti seperti permen. Para pelaku UMKM industri makanan dan minuman juga tidak perlu menyiapkan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) dalam sistem pembayaran digital ini, cukup menggunakan barcode untuk diaplikasikan di restoran atau cafe (Putu dkk, 2022). (Santika dkk, 2022) juga menjelaskan di dalam penelitiannya yang berada di kota Tasikmalaya bahwasannya dengan adanya penggunaan sistem pembayaran QRIS dapat

membantu para pelaku UMKM dalam melakukan transaksi. Serta penggunaan QRIS juga dirasa praktis dan aman sehingga dapat membentuk intensi bagi para pelaku UMKM untuk menerapkan sistem pembayaran digital berupa QRIS.

Pemerintah Kota Mojokerto yang bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi telah mengadakan pelatihan terhadap lebih dari 30 pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mengenai peningkatan kualitas SDM dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini bertujuan agar para pelaku UMKM yang ada di Kota Mojokerto dapat menguasai penggunaan digital sehingga dapat meningkatkan usahanya. Karena saat ini pasar digital mempunyai peluang yang besar dan termasuk bagian dari pemulihan ekonomi yang disebabkan pandemi COVID-19. Diharapkan para pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi khususnya *fintech (Financial Technology)* serta mampu bersaing di era digitalisasi.

Di Indonesia memiliki berbagai macam *E-Wallet* antara lain Gopay, OVO, DANA, Link Aja, Jenius, Sakuku, Shopeepay dan mayoritas generasi millennial di Kota Mojokerto telah mengetahui dan menggunakan sistem pembayaran melalui *E-Wallet* pada saat melakukan transaksi di kehidupan sehari-hari khususnya pada saat pandemi *COVID-19* hingga sekarang masa pemulihan *COVID-19*. Dengan adanya *E-Wallet* diharapkan dapat meningkatkan keuangan inklusif dan memajukan perekonomian yang ada di kota Mojokerto. Saat ini sudah banyak UMKM di industri makanan dan minuman yang ada di Kota Mojokerto menggunakan QRIS sebagai alat transaksi *non-*



*tunai*. Tetapi saat ini belum diketahui faktor yang menyebabkan para pelaku UMKM menambahkan sistem pembayaran yang bersifat digital melalui QRIS. Penelitian saat ini merupakan pembaharuan untuk penelitian sebelumnya yang dilakukan pada saat pandemi *COVID-19*.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor berdasarkan persepsi dan intensi pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Dengan mengetahui faktor-faktor pembentukan persepsi dan intensi dalam menggunakan QRIS diharapkan dapat mendorong lebih banyak pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS. Serta peneliti berharap dapat membuat penelitian terkait pembayaran digital pasca pandemi *COVID-19*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Persepsi dan Intensi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pasca Pandemi *COVID-19* di Kota Mojokerto”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana persepsi dan intensi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di Kota Mojokerto?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Mengetahui persepsi dan intensi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di Kota Mojokerto.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, teoritis maupun praktis, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, rujukan, serta bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih luas dalam membahas mengenai penggunaan transaksi digital.

###### b. Bidang Studi

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan empiris bagi bidang ilmu kewirausahaan karena dapat mengetahui persepsi dan intensi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. UMKM

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pelaku UMKM sebagai tambahan ilmu terhadap persepsi dan intensi penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital dan sebagai pertimbangan UMKM yang ingin menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital.

**b. Pemerintah**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai referensi di masa mendatang mengenai persepsi dan intensi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital pasca pandemi COVID-19.

**c. Masyarakat**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai bahan pertimbangan masyarakat menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital pasca pandemi COVID-19.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 3 *coffee shop* yang ada di Kota Mojokerto, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan persepsi manfaat penggunaan QRIS dirasa mempercepat transaksi pembayaran karena pihak dari 3 *coffee shop* tidak perlu mencarikan kembalian dan *customer* dapat langsung membayar sesuai dengan nominal pembelian.
2. Berdasarkan persepsi kemudahan penggunaan QRIS sudah dirasa fleksibel karena dapat diakses menggunakan *handphone*.
3. Berdasarkan persepsi risiko, rasio kesulitan dalam penggunaan QRIS dirasa cukup minim dan pihak dari 3 *coffee shop* juga tidak merasa berisiko karena QRIS sudah diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).
4. Berdasarkan intensi penggunaan QRIS, 3 *coffee shop* telah tertarik menggunakan QRIS sejak dibukanya 3 *coffee shop* tersebut dan selama ini penggunaan QRIS pada 3 *coffee shop* tidak memiliki hambatan.

#### 5.2 Keterbatasan

Dari penelitian yang telah dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Peneliti hanya melakukan wawancara dengan konsumen yang telah menggunakan pembayaran digital berupa QRIS dan pembahasan tidak tercakup pada konsumen yang tidak menggunakan pembayaran digital berupa QRIS.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada industri makanan dan minuman yang ada di Kota Mojokerto.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan wawancara kepada konsumen yang menggunakan pembayaran dengan uang tunai agar pembahasan dapat tercakup untuk konsumen yang menggunakan pembayaran dengan uang tunai.
2. Peneliti selanjutnya bisa diperluas lagi di industri lain selain makanan dan minuman dengan harapan mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai penggunaan QRIS.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim, Niko. (2021). Menata Ulang Bisnis F&B Pasca Pandemi (Studi kasus: Strategi Komunikasi Pemasaran Sate Taichan Goreng). *Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema*.
- Aryawati, N. P. A., Mahardika, I. M. N. O., & Wibawa, I. G. J. S. (2022). Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram. *Guna Sewaka, 1(2)*, 35–44.
- Ernawati, N., & Noersanti, L. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi OVO. *Jurnal Ecodemica, 4*, 200–210.
- Ersaningtyas, A. P. (2019). ANALISIS PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI RESIKO DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN REKENING BERSAMA SHOPEE (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur). *Jurnal Bisnis Indonesia, 10(02)*.
- Ezeh, P. C., & Nwankwo, N. (2018). Factors that Influence the Acceptance of Mobile Money in Nigeria. *Journal of Research in Marketing, 8(2)*, 684.  
<https://doi.org/10.17722/jorm.v8i2.217>
- Fitriyani, I., Sudiyarti, N., & Fietroh, M. N. (2020). Strategi manajemen bisnis pasca pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities, 1(2)*, 87–95.
- Kahmidatunissa, K., Putri, N. K., & ... (2022). Persepsi Penggunaan Qris terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Laba Rugi Berbasis SAK EMKM. ... *National Conference and ...*, 109–118.  
<http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/myc/article/view/3029%0Ahttp://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/myc/article/viewFile/3029/1996>
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM ? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS How Does QRIS Attract Msmes ? A Model To Understand The Intentions Of Smes Using QRIS. *Forum EKonomi, 23(4)*, 735–747.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, H. A., M Sasmita, E., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *IKRAITH-*

*EKONOMIKA*, 4(1), 1–9.

- Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D. (2020). *Qris* (Issue 76).  
[http://repository.unpkediri.ac.id/2959/1/EDIT\\_BUKU\\_DIAN\\_OK.pdf](http://repository.unpkediri.ac.id/2959/1/EDIT_BUKU_DIAN_OK.pdf)
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127–135.
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, 1, 1–29.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Santika, A., Aliyani, R., & Mintarsih, R. (2022b). PERSEPSI DAN INTENSI PELAKU UMKM TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL DI KOTA TASIKMALAYA. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 61–70.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>
- Silalahi, P. R., Tambunan, K., & Batubara, T. R. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *ULIL ALBAB: Jurnal ...*, 1(2), 125.
- Subakti, A. G., Tenironama, D., & Yuniarso, A. (2018). Analisis Persepsi Konsumen. *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.17509/thej.v8i1.11687>
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Sugianti, N., & US, K. A. (2021). Pengaruh Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Wirausaha Kecil Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1(4), 321–326.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vemmy, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).

- Wahyuningtyas, Y. F., & Widiastuti, D. A. (2017). Analisis Pengaruh Persepsi Risiko, Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online (Studi Kasus Pada Konsumen Barang Fashion Di Facebook). *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 23(2), 112–120. <https://doi.org/10.32477/jkb.v23i2.208>
- Wibowo, S. F., Rosmauli, D., & Suhud, U. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta). *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 440–456.
- Yogananda, A. S., & Dirgantara, I. M. B. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Instrumen Uang Elektronik. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–7.

